

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai Peranan Majalah *Cupumanik* dalam Mengembangkan Bahasa Sunda di Kota Bandung, terdapat beberapa hal yang ingin penulis simpulkan. *Pertama*, majalah *Cupumanik* adalah majalah lokal yang terbit sebagai tindak lanjut dari Konferensi Internasional Bahasa Sunda (KIBS I) yang muncul sebagai *newsletter* (koran) yang disebut *nawala* bernama *Lalayang Girimukti* pada tahun 2001. *Lalayang Girimukti* tidak dijual, dibagikan secara gratis kepada anggota klub buku, terbit dua bulan sekali, isinya fokus pada persoalan pustaka Sunda seperti info buku, profil pengarang, resensi, dan tulisan lainnya yang berkaitan dengan buku. Karena keterbatasan jumlah halaman yang berjumlah 8 halaman, *Lalayang Girimukti* tidak dapat mewadahi tulisan-tulisan lainnya yang mungkin saja sangat bermanfaat untuk dibaca. Maka pada tahun 2003 terbitlah majalah *Cupumanik* yang diharapkan dapat memperluas materi tulisan bukan hanya masalah perbukuan, namun juga persoalan lainnya yang berkaitan dengan sastra, bahasa, dan budaya Sunda, juga bidang-bidang lain seperti agama, ekonomi, politik, kesenian dan lainnya.

Kedua, Majalah *Cupumanik* merupakan salah satunya majalah yang tetap eksis sampai saat ini ditengah arus globalisasi yang terus menggerus bahasa daerah sebagai jati diri suatu daerah dan menjadi bagian dari kebudayaan nasional. Satu dekade majalah *Cupumanik* antara tahun 2003-2013 bukan waktu yang sebentar untuk sebuah majalah lokal yang bisa dikatakan baru. Perkembangan majalah *Cupumanik* selaras dengan eksistensinya mengalami pasang surut dalam rentang waktu tersebut. Eksistensi Majalah *Cupumanik* dalam perkembangannya melakukan strategi perencanaan media *kasundaan* dikarenakan ingin menunjukkan majalah sunda bisa bersaing di dalam persaingan pasar media secara umum, tanpa menyembunyikan karakter sebagai majalah budaya yang

menggunakan bahasa Sunda dalam setiap penampilannya. Dihadapkan pada era globalisasi, pers berbahasa Sunda belum mampu mengidentifikasi tantangan global secara utuh dan menyeluruh, kemudian belum memahami semangat berpikir kreatif, bebas dan kritis. Pers berbahasa Sunda seolah-olah mengacu kepada budaya *Par excellence* yang cenderung *Luxurious*, *Prestigious*, *Glamour* dan dianggap sebagai budaya kontemporer “modern kekinian”. Padahal pers berbahasa Sunda fungsinya sebagai penyampai pesan budaya. Kondisi diatas menyebabkan pers Sunda hidup enggan mati tak mau. Selain itu, pers berbahasa Sunda rat kaitannya dengan bahasa Sunda, saat ini ada masalah tendensius berupa krisis menggunakan bahasa Sunda yang ditandai dengan banyaknya orang Sunda yang tidak mengenal bahasa sendiri, malu berbahasa Sunda, dan banyak yang tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Apabila hal ini dibiarkan bukan tidak mungkin bahasa Sunda akan semakin ditinggalkan. Dalam konteks ini pers berbahasa Sunda berperan untuk mengeliminirnya.

Ketiga, peranan Majalah *Cupumanik* sebagai media *kasundaan* di Kota Bandung meliputi bidang pendidikan, bidang seni dan sastra, serta media informasi dan komunikasi. Peranan tersebut tidak terlepas dari nilai-nilai yang ditanamkan dalam majalah *Cupumanik*. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam majalah *Cupumanik* tidak terlepas dari visi dan misi majalah *Cupumanik*, yaitu nilai cinta bahasa Sunda dan nilai kesatuan masyarakat serta media Sunda. Peranan majalah *Cupumanik* dalam bidang pendidikan mencoba menghadirkan fenomena di masyarakat baik peristiwa maupun kajian ilmu dengan menggunakan bahasa pengantar budaya Sunda, hal ini tiada lain untuk memfasilitasi masyarakat Sunda yang terbiasa menggunakan bahasa Sunda setiap harinya dan mereka butuh tuntunan berbahasa Sunda dalam menjelaskan berbagai ilmu. Dalam rubrik Majalah *Cupumanik* ada salah satu rubrik yang bernama *Kandaga Basa* yang rubrik khusus tentang bahasa Sunda baik dari segi penulisan dan cara membacanya bisa dibaca oleh siswa SMP,SMA, Mahasiswa ataupun Dosen dan lain-lain. Pasca vakum pada tahun 2013, dimulai pada tahun 2014 majalah *Cupumanik* terbit dengan total 1500 eksemplar yang khusus dibagikan 500

eksemplar kepada guru-guru MGMP se Jawa Barat. Khusus dalam bidang pendidikan Majalah *Cupumanik* pun pernah mengadakan pelatihan Jurnalistik kepada anak SMA ataupun mahasiswa yang berminat menjadi Jurnalis. Peranan majalah *Cupumanik* dalam bidang seni dan sastra kehadiran pers berbahasa Sunda sangatlah penting, karena korelasi antara pengajaran bahasa Sunda dan pers sangatlah besar. Pengajaran bahasa meliputi kemampuan keterampilan reseptif (menyimak dan membaca) dan keterampilan produktif (berbicara dan menulis) sehingga peserta didik tidak hanya pandai berbahasa tetapi juga memahami kaidah. Dengan demikian pers berbahasa Sunda berperan sebagai laboratoriumnya. Korelasi tersebut bersifat mutualisme, artinya pers dapat dimanfaatkan sebagai penyedia bahan untuk pemenuhan kebutuhan reseptif. Sebaliknya pers juga memerlukan bahan dari keterampilan produktif asas saling memanfaatkan ini telah ditunjukkan oleh *Cupumanik*, dengan menyediakan rubrik untuk beberapa generasi remaja sastra, selaras dengan kebutuhan Kurikulum Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, baik oleh guru maupun peserta didik, dan peranan sebagai media informasi dan komunikasi yaitu sebagai media kasundaan yang memberitakan, menginformasikan berita-berita ataupun fenomena-fenomena di masyarakat sunda dalam bentuk berita berbahasa Sunda. salah satu nya pada kebijakan promosi yang terangkum dalam kegiatan strategi perencanaan media yang dilakukanya.

Keempat, faktor-faktor penghambat perkembangan majalah *Cupumanik* yaitu faktor Ekstern dan Intern. Faktor intern meliputi modal dan pemasaran. Tanpa adanya modal pemasaran pun tidak akan berjalan begitu pula dengan keadaan majalah *Cupumanik* pada saat itu (tahun 2013) pemasaran sesungguhnya meliputi semua tahapan, yakni mulai dari penciptaan produk hingga ke pelayanan purna jual setelah transaksi penjualan itu sendiri terjadi. Di dalam tahapan pemasaran tersebut terdapat pula periklanan dan perencanaan media. Tahapan-tahapan tersebut bagaikan mata rantai yang saling berhubungan dan jalinannya akan terputus jika salah satu mata rantai itu lemah. Dengan demikian, perencanaan media merupakan tahapan yang sangat penting, sama pentingnya dengan mata

rantai yang lain dari proses pemasaran. Keberhasilan mata rantai yang satu akan menentukan keberhasilan yang lain. Sedangkan faktor eksternal faktor penghambat dari luar yang mempengaruhi perkembangan majalah *Cupumanik* diantaranya faktor ekonomi, konsumen termasuk selera masyarakat, era globalisasi yang mempengaruhi gaya hidup masyarakat termasuk dalam gaya berbahasa sehari-hari. Bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial manusia. Lewat bahasa, kita bisa mengungkapkan berbagai hal baik untuk tujuan positif maupun negatif. Bahasa menunjukkan bagaimana kelompok orang berpikir. Bahasa yang digunakan oleh seseorang atau kelompok akan meneguhkan identitasnya. Faktor eksternal yang mempengaruhi perencanaan media majalah *Cupumanik* adalah faktor ekonomi (kenaikan biaya media). Kenaikan yang terjadi adalah meningkatnya biaya produksi majalah, seperti percetakan Harga majalah sebesar Rp.12.500 itu sebenarnya tidak sebanding dengan biaya produksi. Bayangkan saja biaya untuk satu eksemplar begini sudah Rp.10.000. Harga majalah *Cupumanik* yang terhitung murah dikarenakan dari awal kemunculannya media ini memiliki misi untuk memelihara budaya Sunda, tanpa berpikir serius untuk berbisnis ini terjadi karena murni kecintaan pada budaya Sunda. Pendapatan majalah *Cupumanik* tidak hanya diperoleh dari hasil penjualan majalah saja, tetapi juga dari penjualan *Space* iklan. Pendapatan tersebut masuk ke biaya operasional produksi majalah, karena perencanaan media majalah *Cupumanik* tidak menggunakan biaya secara khusus. bilapun mengadakan *event*, (acara) tersebut biasanya bekerjasama dengan pihak lain. Jadi pengeluaran biaya ditekan seminimal mungkin.

B. Rekomendasi

Sesuai tujuan dan manfaat penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini, dan sehubungan dengan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti akan memberikan beberapa masukan dan rekomendasi. *Pertama*, untuk pihak *Cupumanik* sebaiknya melakukan riset khusus kepada konsumen, agar tujuan pemasaran atau promosi bisa dikembangkan lagi. Mengingat majalah *Cupumanik*

adalah majalah Sunda yang hanya bisa didapatkan dengan cara berlangganan atau *mouth to mouth* (mulut ke mulut). Padahal masih banyak konsumen yang mungkin tidak loyal tetapi memerlukan majalah Sunda seperti majalah *Cupumanik*.

Kedua, dalam memasuki era globalisasi atau pemanfaatan Teknologi Informasi Komputer (TIK), fungsi pers berbahasa, berbahasa Sunda harus dioptimalkan dan tidak dibenarkan bersaing, tapi berkolaborasi dengan internet (TIK), agar dapat saling memanfaatkan. Melalui pers berbahasa Sunda dijelaskan fungsi dan akun-akun internet, sebaliknya melalui internet memublikasikan karangan/tulisan prosa, puisi, blogger, dan komentar dalam bahasa Sunda. dengan cara ini pers berbahasa Sunda tidak akan punah, kehilangan fungsi pasar, dan pangsa pasarnya. Dan media pers bahasa Sunda juga akan tetap menjadi tempat pencarian informasi-informasi tertentu.

Ketiga, pemerintah dalam hal ini dinas terkait baik bidang pendidikan, kebudayaan dan pariwisata sebagai lembaga yang berperan aktif pemerintah dalam menyokong dan mendukung keberadaan pers Sunda. yaitu secara finansial pemerintah baiknya memberikan suntikan dana agar para insan pers bisa bergairah dalam menata dan mengelola pers Sunda.